

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan sektor industri di suatu negara sangat berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi negara tersebut, sehingga secara langsung maupun tidak langsung perkembangan pembangunan juga semakin pesat dari waktu ke waktu. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman adalah perusahaan yang mengalami peningkatan, sejak beberapa tahun yang lalu perkembangan bisnis bidang makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang signifikan terbukti meski terkena imbas krisis ekonomi global sekalipun seperti tahun 2008-2009 lalu industri ini tetap bisa maju.

Indonesia tergolong negara dengan jumlah penduduk sangat banyak. Seiring dengan jumlah penduduk yang besar, tingkat konsumsi makanan dan minuman masyarakat pun ikut meningkat. Besarnya jumlah penduduk dan tingkat konsumsi makanan dan minuman masyarakat menjadikan Indonesia dikenal dunia sebagai target pasar potensial. Melihat besarnya tingkat konsumsi makanan dan minuman masyarakat, Indonesia bukan hanya menjadi target pasar produk-produk luar negeri yang potensial, tetapi juga sebagai target investasi para investor.

Investasi di pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan laba. Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu

dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan.

Berkaitan dengan pemilihan untuk melakukan investasi, menurut Ang (1997) dalam Meri Arisandi (2014:35) terdapat dua faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi yaitu yang pertama faktor internal perusahaan seperti kualitas dan reputasi manajemennya, struktur modalnya, struktur hutang perusahaan dan lain sebagainya. Yang kedua adalah menyangkut faktor eksternal misalnya pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, kondisi ekonomi, terjadinya inflasi.

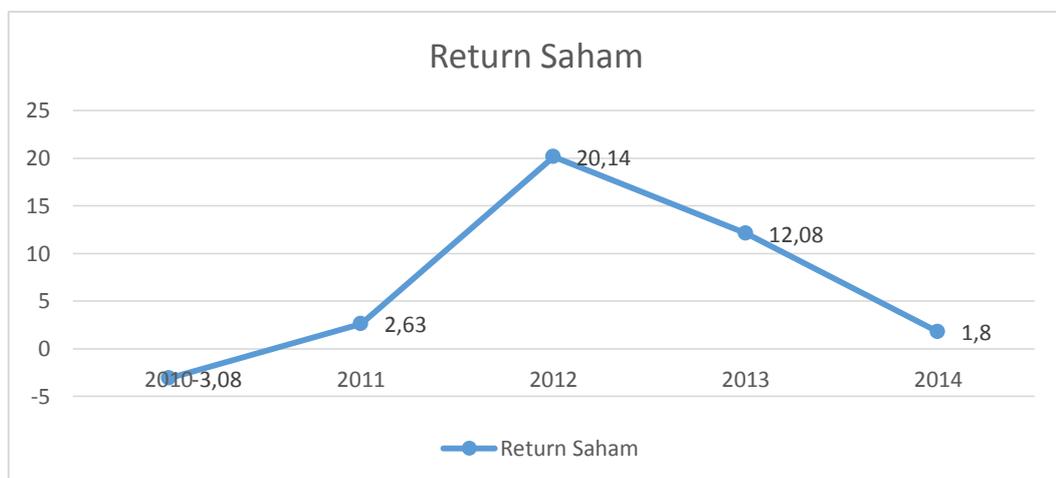
Faktor internal dapat dilihat dari analisis fundamental. Analisis fundamental lebih berkaitan dengan *company analysis* sehingga banyak berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pendekatan fundamental yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang tampak pada laporan keuangan. Pada penelitian ini meliputi aspek likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, aspek profitabilitas yang meliputi *Return On Asset* dan aspek leverage yang meliputi *Debt to Equity Ratio*.

Pentingnya aspek likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas dapat menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Hal penting lainnya adalah menyangkut aspek profitabilitas yang merupakan suatu alat untuk

membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan. Menurut Kasmir (2008 : 153) pentingnya aspek leverage salah satunya adalah untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang

Investor dapat terbantu dengan adanya rasio keuangan yang memberikan indikator dalam melakukan investasi saham dan akan sangat membantu dalam memperoleh keuntungan dan melakukan keputusan investasi. Rasio keuangan diharapkan dapat memprediksi *return* saham karena rasio keuangan merupakan perbandingan antar akun dalam laporan keuangan. Dengan informasi yang tercermin pada laporan keuangan, para pemakai informasi akan dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya, yang berakhir pada fluktuasi perubahan harga saham dan *return* saham. Pola perilaku harga saham tersebut menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut.

Return saham adalah alasan utama bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Berikut ini merupakan Gambar *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2010-2014.



Gambar 1.1
Rata-Rata *Return* Saham
Industri Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2010 -2014

Tahun 2010 adanya krisis utang Eropa yang berdampak pada penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (finance.detik.com), akibat adanya krisis ini industri perusahaan makanan dan minuman mengalami *capital loss* yaitu sebesar -3,08%. *Return* saham pada tahun 2011 adanya krisis utang Amerika Serikat dan Eropa yang memberikan pengaruh pada ekonomi dunia secara langsung berdampak negatif pada industri makanan dan minuman (finance.detik.com), akibat adanya krisis tersebut mengancam Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan nilai rata-rata *return* saham perusahaan makanan dan minuman di BEI mengalami *capital loss* yaitu mencapai 2,63%, hal ini para investor pun mengalami kerugian.

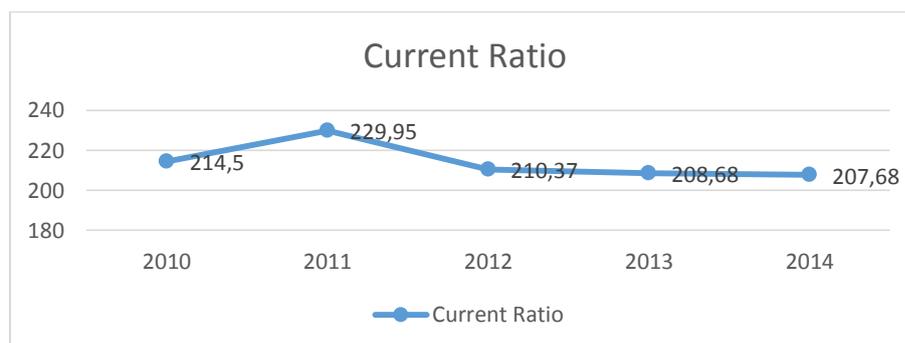
Selanjutnya pada tahun 2012 nilai rata-rata *return* saham perusahaan naik secara signifikan yaitu mencapai 20,14% dikarenakan pertumbuhan ekonomi membaik, hal ini diperkuat menurut Hady (2012) Wakil Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI) menyatakan bahwa pertumbuhan konsumsi makanan dan minuman terus meningkat serta mengakibatkan gairah ekonomi Indonesia atraktif yang juga ikut mendorong tingginya permintaan aneka produk makanan dan minuman.

Pada tahun 2013 adanya isu *tapering* atau pengurangan stimulus moneter Amerika Serikat membuat dana asing keluar dari bursa saham yang mengakibatkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Akibat adanya isu tersebut mengakibatkan *return* saham perusahaan menurun yaitu

sebesar 12,08%, selanjutnya pada tahun 2014 *return* saham perusahaan kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 1,80%.

Return saham yang tinggi merupakan harapan yang ingin dicapai oleh para investor. Tingkat pengembalian investor merupakan jumlah peluang yang mungkin akan diterima oleh para investor melalui serangkaian pertimbangan. Dalam memperkirakan tingkat pengembalian yang akan diperoleh, para investor akan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan. Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan cara menghitung faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham, salah satunya adalah dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan.

Rasio keuangan yang di analisis yang pertama adalah rasio likuiditas. Likuiditas perusahaan merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini tingkat likuiditas perusahaan diukur dengan rasio *Current Ratio*. Para analisis menetapkan bahwa nilai *Current Ratio* yang baik bagi suatu perusahaan adalah sebesar 2 : 1 atau 200%. Berikut ini merupakan Gambar rata-rata likuiditas (*Current Ratio*) pada industri perusahaan makanan dan minuman di BEI pada tahun 2010-2014.



Gambar 1.2
Rata-Rata Likuiditas (*Current Ratio*)
Industri Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2010-2014

Dari Gambar 1.2 diatas, dapat dilihat *Current Ratio* industri perusahaan makanan dan minuman cenderung mengalami penurunan selama tahun 2010-2014. Nilai *Current Ratio* industri perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2010 yaitu sebesar 214,5%. Nilai *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 229,35%. *Current ratio* yang dipandang baik bagi perusahaan adalah *Current Ratio* pada tahun 2011 yang mengidentifikasi bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan dari aktiva yang dimilikinya. Selanjutnya pada tahun 2012 dan tahun 2013 *Current Ratio* industri perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan yaitu sebesar 210,37% dan 208,68% walaupun *Current Ratio* mengalami penurunan akan tetapi nilai tersebut masih di pandang baik bagi perusahaan karena nilai *Current Ratio* diatas 200%. Selanjutnya tahun 2014 *current ratio* mengalami kenaikan yaitu sebesar 207,68%, nilai *Current Ratio* pada tahun 2014 dianggap yang paling bagus karena mendekati nilai 200%.

Faktor penentu lainnya adalah aspek profitabilitas, aspek ini merupakan daya tarik utama bagi para pemegang saham, karena dengan melihat aspek profitabilitas investor dapat melihat perkembangan perusahaan dan untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang, para investor dapat mengetahui seberapa besar efektivitas perusahaan tersebut dengan melihat rasio *Return On Assets*. Semakin besar *Return On Assets* maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Rata-rata profitabilitas (*Return On Assets*) industri perusahaan Makanan dan Minuman di

Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 dapat ditunjukkan pada Gambar berikut ini:

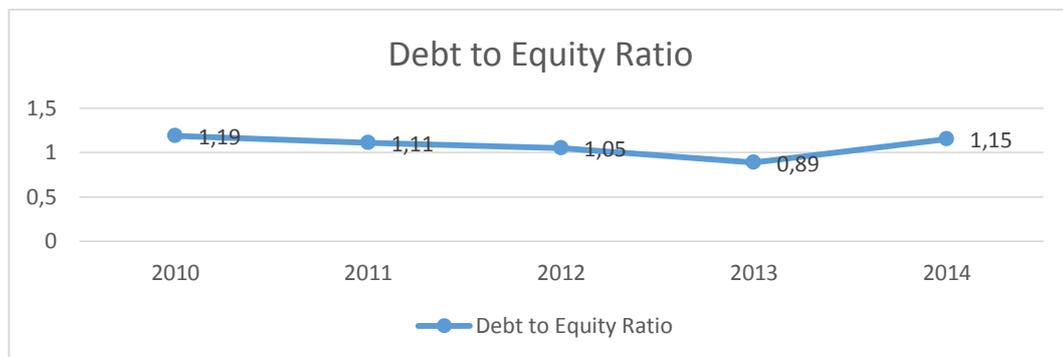


Gambar 1.3
Rata-Rata Profitabilitas (*Return On Assets*)
Industri Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2010-2014

Pada Gambar 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas (*Return On Assets*) mengalami fluktuatif selama tahun 2010 -2014. Pada tahun 2010 nilai rata-rata *Return On Assets* industri perusahaan makanan dan minuman yaitu sebesar 10,89%, di tahun 2010 nilai *Return On Assets* paling rendah yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dan kurang efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2011 dan tahun 2012 *Return On Assets* mengalami kenaikan yaitu sebesar 23,68% dan 26,47%. Selanjutnya pada tahun 2013 dan tahun 2014 *Return On Assets* mengalami penurunan yaitu sebesar 22,62% dan 19,57%.

Selanjutnya faktor penentu lainnya adalah aspek leverage dalam rasio *Debt to Equity Ratio*, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga

berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan. Rata-rata leverage (*Debt to Equity Ratio*) industri perusahaan Makanan dan Minuman di BEI tahun 2010-2014 dapat ditunjukkan pada Gambar berikut ini:



Gambar 1.4
Rata-Rata Leverage (*Debt to Equity Ratio*)
Industri Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2010-2014

Pada Gambar 1.4 menunjukkan bahwa rata-rata leverage (*Debt to Equity Ratio*) cenderung mengalami penurunan selama tahun 2010-2014. Pada tahun 2010 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* industri perusahaan makanan dan minuman yaitu sebesar 1,19 kali, nilai tersebut diatas 1,00 yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dari ekuitas yang dimilikinya. Pada tahun 2011 dan tahun 2012 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 1,11 kali dan 1,05 kali. Kemudian pada tahun 2013 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* kembali mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 0,89 kali, bila *Debt to Equity Ratio* dihubungkan dengan *return* saham, maka kecenderungan yang terjadi adalah semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi *return* saham suatu perusahaan dan pula sebaliknya,

secara teori menurut Darsono (2005:54) *Debt to Equity Ratio* diperkirakan berhubungan negatif terhadap *return* saham, namun pada tahun 2013 berbeda dengan realita yakni *Debt to Equity Ratio* berbanding lurus dengan *return* saham. Selanjutnya pada tahun 2014 nilai rata-rata *debt to equity ratio* naik sebesar 1,15 kali, nilai tersebut diatas 1,00 hal tersebut yang mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan makanan dan minuman memiliki hutang yang lebih besar dari ekuitas yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “**Pengaruh *Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi pada Industri Perusahaan Makanan dan Miuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)***”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Identifikasi dan rumusan masalah penelitian ini diajukan untuk merumuskan dan menjelaskan mengenai permasalahan yang tercakup dalam penelitian. Permasalahan dalam penelitian diindikasikan dapat mempengaruhi *return* saham industri perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 yaitu likuiditas, profitabilitas dan leverage.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return* saham industri perusahaan makanan dan minuman mengalami *capital loss*.
2. Kondisi Likuiditas (*Current Ratio*) cenderung menurun.
3. Kondisi Profitabilitas (*Return On Assets*) fluktuatif setiap tahunnya.
4. Kondisi Leverage (*Debt to Equity Ratio*) cenderung menurun.
5. Kondisi Leverage (*Debt to Equity Ratio*) masih rendah.
6. Hubungan Leverage (*Debt to Equity Ratio*) dengan *return* saham tidak konsisten dengan teori.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi likuiditas (*Current Ratio*), kondisi profitabilitas (*Return On Assets*), kondisi leverage (*Debt to Equity Ratio*) dan *return* saham pada industri perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010–2014.
2. Seberapa besar pengaruh likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return On Assets*), leverage (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *return* saham pada industri perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010–2014 baik secara simultan maupun secara parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return On Assets*), leverage (*Debt to Equity Ratio*) dan *return* saham kelompok industri perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014.
2. Besarnya pengaruh likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return On Assets*), dan leverage (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *return* saham industri perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014 baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap, informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Kegunaan teoritis (Keilmuan)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta memperluas pandangan tentang manajemen keuangan, likuiditas dilihat dari *Current Ratio*, profitabilitas dilihat dari *Return On Asset*, leverage dilihat dari *Debt to Equity Ratio* dan *return* saham.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Penulis

Untuk memuaskan keingintahuan penulis dan menambah pengetahuan yang diharapkan berguna bagi penulis di kemudian hari.

- b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan pengambilan keputusan *financial*.

c. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu penilaian dalam pemilihan investasi saham.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan.